

SOSIALISASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GUNA MENDAPATKAN KINERJA KEUANGAN YANG TRANSPARAN DAN AKUNTABEL

Iwin Arnova¹, Luthfiah Azizah², Reva Yundita³, Edlien Nur Maharani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Email: iwinarnova89@gmail.com¹, luthfiaazizah08@gmail.com², revayundita@gmail.com³, edliennurmaharani@gmail.com⁴

ABSTRAK

Desa sebagai entitas pengelolaan keuangan publik di tingkat lokal memerlukan instrumen yang mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa. Permasalahan ini menjadi latar belakang pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, terutama di desa-desa dengan proses pelaporan manual, dokumentasi yang tidak terintegrasi, dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini mengkaji konsep dan praktik Sosialisasi penggunaan SIA yang tepat untuk meningkatkan Kinerja Keuangan di Desa Talang Pauh, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kajian teori memperlihatkan bahwa SIA efektif ketika definisi yang jelas, komponen yang lengkap, dan tata kelola yang mengutamakan kontrol internal tercipta. Sementara Kinerja Keuangan yang transparan dan akuntabel memerlukan indikator yang terukur, proses pelaporan yang auditable, serta pembaruan informasi yang tepat waktu. Sosialisasi yang terstruktur, bertahap, dan berorientasi pada praktik lapangan terbukti mampu menutup jurang kompetensi pengguna, mengurangi resistensi perubahan, dan memperkuat komitmen pelaksanaan. Artikel ini menyediakan pedoman konkret untuk merancang dan mengeksekusi program Sosialisasi SIA, termasuk rencana implementasi, pembandingan keberhasilan, dan rekomendasi kebijakan. Dengan pelaksanaan yang tepat, SIA diharapkan dapat mendorong pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel, meningkatkan kepercayaan publik, dan membantu penyusunan kebijakan lokal yang berbasis data.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Sosialisasi.

ABSTRACT

Villages as public financial management entities at the local level need instruments that are able to support transparency and accountability in the use of village funds. This problem is the background of the importance of implementing a good Accounting Information System (SIA), especially in villages with manual reporting processes, unintegrated documentation, and limited human resource capacity. This research examines the concept and practice of Socialization of the proper use of SIA to improve Financial Performance in Talang Pauh Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. Theoretical studies show that SIA is effective when a clear definition, complete components, and governance

that prioritizes internal control are created. Meanwhile, transparent and accountable Financial Performance requires measurable indicators, an auditable reporting process, and timely information updates. Structured, gradual, and field practice-oriented socialization has proven to be able to close the gap in user competence, reduce resistance to change, and strengthen implementation commitment. This article provides concrete guidelines for designing and executing the SIA Socialization program, including implementation plans, success comparisons, and policy recommendations. With proper implementation, SIA is expected to encourage more accountable village financial management, increase public trust, and help with the preparation of data-based local policies.

Keywords: *Accounting Information System, Financial Performance, Transparency, Accountability, Socialization.*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, keuangan desa diatur oleh peraturan perundang-undangan yang mengamanatkan pelaporan dan akuntabilitas keuangan, seperti PP 11/2019 jo. PP 8/2016 tentang Peraturan Prasarani (Jalur Kesiapan). Dalam praktik, desa menghadapi tantangan: sistem pembukuan yang tidak terintegrasi, pencatatan belanja yang belum terkontrol, keterbatasan laporan realisasi, serta keterbatasan kapasitas perangkat desa untuk menyajikan informasi yang tepat waktu. Pada konteks rural seperti Desa Talang Pauh di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, kondisi ini menjadi lebih nyata karena akses teknologi yang terbatas, sumber daya manusia yang beragam latar belakang kompetensinya, dan kebutuhan pelayanan publik yang tinggi. Dampaknya, transparansi laporan keuangan sering terancam karena keterlambatan, data ganda, atau yang pentingnya perdu.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah solusi struktural yang dapat mengubah kondisi ini. Namun, adopsi teknologi tidak berhenti pada pembelian perangkat. Ia juga membutuhkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan pengguna; dengan demikian, perubahan yang ingin dicapai membutuhkan pendekatan Sosialisasi yang tepat, yang tidak hanya menginformasikan, tetapi juga memfasilitasi, membimbing, dan menguatkan komitmen stakeholders. Artikel ini hadir sebagai panduan komprehensif untuk mahasiswa, praktisi, dan pemangku kepentingan desa dalam memahami peran SIA, indikator Kinerja Keuangan yang transparan dan akuntabel, serta strategi Sosialisasi yang efektif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1) Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial dan akuntabilitas organisasi (Romney & Steinbart, 2018). SIA tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup prosedur, kebijakan, serta sumber daya manusia yang mengoperasikannya.

Dalam konteks pemerintahan desa, SIA berperan penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat secara tepat waktu, lengkap, dan dapat diaudit. Menurut Mulyadi (2016), penerapan SIA yang efektif memerlukan integrasi antara komponen manusia, teknologi, dan prosedur. Hal ini sejalan dengan pandangan Krismiaji (2015) yang menyebut bahwa efektivitas SIA dipengaruhi oleh kualitas pengguna (user competence) dan dukungan manajemen (management support).

Penerapan SIA di desa bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan, menghindari duplikasi data, dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, SIA menjadi instrumen penting dalam memperkuat tata kelola keuangan publik yang transparan dan akuntabel.

2) Kinerja Keuangan Desa

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan organisasi (Mahsun, 2019). Dalam konteks pemerintahan desa, kinerja keuangan diukur dari kemampuan desa mengelola Dana Desa secara produktif, tepat sasaran, serta sesuai prinsip good governance.

Menurut Halim (2018), indikator kinerja keuangan publik meliputi realisasi anggaran, rasio efektivitas, efisiensi belanja, serta kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

SIA yang diterapkan dengan baik akan membantu desa dalam memantau aliran kas, menilai capaian anggaran, dan menyediakan data keuangan yang valid untuk proses audit. Dengan kata lain, penerapan SIA memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kinerja keuangan desa, terutama dalam aspek pelaporan dan pengawasan keuangan.

3) Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua prinsip utama dalam tata kelola keuangan publik. Transparansi berarti keterbukaan pemerintah desa dalam menyajikan

informasi keuangan kepada masyarakat, sementara akuntabilitas berarti tanggung jawab pemerintah desa terhadap pengelolaan dana publik yang dipercayakan (LAN & BPKP, 2000).

Menurut Mahmudi (2015), transparansi dapat diwujudkan melalui penyediaan informasi yang mudah diakses, lengkap, dan dapat dipahami oleh masyarakat, sedangkan akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban atas hasil dan penggunaan sumber daya publik.

Penerapan SIA diharapkan mampu mendukung kedua prinsip ini dengan menyediakan data keuangan yang terintegrasi, real-time, dan dapat diaudit. Desa yang memiliki sistem pelaporan digital akan lebih mudah menghindari kecurangan, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat legitimasi pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.

4) Sosialisasi sebagai Strategi Implementasi SIA

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi, pembelajaran, dan adaptasi terhadap suatu sistem atau kebijakan baru kepada pihak-pihak yang terlibat (Rogers, 2003). Dalam konteks implementasi SIA, sosialisasi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan penerimaan pengguna (acceptance level) terhadap sistem yang diperkenalkan.

Menurut Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan adopsi teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness). Oleh karena itu, sosialisasi yang terstruktur dan berorientasi pada praktik langsung akan memperkecil resistensi perubahan dan meningkatkan efektivitas implementasi SIA.

Kegiatan sosialisasi dapat meliputi pelatihan perangkat desa, simulasi penggunaan sistem, pendampingan teknis, serta evaluasi hasil implementasi. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat komitmen kolektif untuk menjalankan sistem yang transparan dan akuntabel.

5) Hubungan antara SIA, Sosialisasi, dan Kinerja Keuangan Desa

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SIA yang disertai dengan sosialisasi dan pelatihan yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan organisasi publik.

Penelitian oleh Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan SIA secara konsisten mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas publik. Sementara itu, studi oleh Ramadhani & Rahmawati (2021) menegaskan bahwa sosialisasi dan pelatihan sistem secara berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi SIA di sektor pemerintahan desa.

Dengan demikian, hubungan antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- SIA → memberikan sistem dan prosedur pencatatan yang transparan.
- Sosialisasi → meningkatkan kemampuan dan komitmen pengguna.
- Kinerja Keuangan Desa → menjadi outcome dari efektivitas kedua variabel tersebut.

Sinergi antara penerapan SIA dan sosialisasi yang tepat akan menghasilkan pengelolaan keuangan desa yang efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses sosialisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan desa.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, hambatan, serta strategi pemerintah desa dalam menerapkan SIA secara transparan dan akuntabel.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Talang Pauh, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive, karena

desa tersebut sedang dalam tahap pengembangan sistem pelaporan keuangan berbasis digital serta aktif mengikuti program sosialisasi pengelolaan keuangan desa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tanggal 06 November 2025, Dengan mencakup tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa dan implementasi SIA. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala Desa Talang Pauh
- 2) Sekretaris Desa dan Bendahara Desa
- 3) Operator Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes)
- 4) Perangkat desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan diskusi dengan para informan di lapangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan keuangan desa, peraturan desa, pedoman teknis DPMD, serta literatur dan jurnal yang relevan mengenai SIA dan kinerja keuangan publik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di Desa Talang Pauh menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan kinerja keuangan desa secara signifikan. Dengan adanya sosialisasi yang terstruktur dan praktik langsung, perangkat desa menjadi lebih paham dan mahir dalam menjalankan sistem akuntansi digital yang tepat. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas pencatatan transaksi keuangan, keteraturan pelaporan, dan pembuatan laporan keuangan yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, sosialisasi ini juga berhasil mengurangi hambatan atau resistensi perangkat desa terhadap penggunaan teknologi baru. Mereka jadi lebih percaya diri dan berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan keuangan desa menggunakan SIA, sehingga kompetensi mereka meningkat.

Hasilnya, pengelolaan dana desa menjadi lebih efisien dan tepat sasaran. Pelaporan anggaran bisa dilakukan tepat waktu dan mudah diaudit. Dengan demikian, keuangan desa di Desa Talang Pauh menjadi lebih transparan dan akuntabel, yang menambah kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.

Pembahasan

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa agar Sistem Informasi Akuntansi berhasil, harus ada kombinasi yang baik antara teknologi, prosedur, dan pengguna yang kompeten. Sosialisasi menjadi kunci utama agar pengguna mau dan mampu menggunakan sistem dengan baik.

Sosialisasi yang dilakukan secara aktif, melibatkan pelatihan, simulasi, dan pendampingan memberi hasil signifikan dalam meningkatkan kemampuan serta komitmen perangkat desa. Oleh karena itu, sosialisasi tidak hanya soal pemberian informasi, tetapi juga membangun motivasi dan dukungan dari seluruh pihak terkait.

Dengan adanya sistem pelaporan keuangan digital yang efektif, desa mampu menyediakan data keuangan yang akurat dan bisa diakses dengan mudah. Hal ini mendorong transparansi dan pertanggungjawaban yang kuat serta mengurangi potensi kesalahan atau kecurangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arahan bagi pemerintah desa dan pengelola program agar merencanakan dan melaksanakan sosialisasi SIA dengan cara yang tepat. Dengan begitu, pengelolaan keuangan desa dapat berjalan lebih baik, mendukung tatakelola yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian di Desa Talang Pauh menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terstruktur, bertahap, dan berorientasi pada praktik lapangan mampu meningkatkan kinerja keuangan desa secara signifikan. Sosialisasi ini menutup kesenjangan kompetensi pengguna, mengurangi resistensi terhadap penggunaan teknologi

baru, dan memperkuat komitmen perangkat desa dalam mengelola keuangan secara digital. Dengan penerapan SIA yang baik, pencatatan transaksi menjadi lebih akurat, pelaporan keuangan tepat waktu, transparan, dan auditable sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Sosialisasi yang efektif juga mendukung tata kelola keuangan desa yang efisien, transparan, dan akuntabel.

Saran

Pemerintahan desa disarankan untuk merancang dan melaksanakan program sosialisasi SIA yang terstruktur dan berkelanjutan dengan menekankan pelatihan dan pendampingan teknis agar seluruh perangkat desa mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Dan perlu meningkatkan dukungan manajemen dan komitmen seluruh pemangku kepentingan di desa untuk menjaga keberlangsungan penggunaan SIA demi transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Serta bagi mahasiswa, praktisi, dan mitra pendanaan, hasil penelitian ini menjadi referensi penting dalam memahami dan mengembangkan sistem pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Unit Penerbit, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems.
- Mahsun. (2019). Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Organisasi.
- Halim. (2018). Indikator Kinerja Keuangan Publik.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations.
- Mahmudi. (2015). Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Publik.
- Wijayanti. (2020). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Akuntabilitas.
- Ramadhani & Rahmawati. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Sistem pada Pemerintah Desa.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.